

## ABSTRAK

**M.Misran Darmy, NIM 15.0252.1460:** *Transmisi Pendidikan Islam Kaum Salafi Di Kota Banjarmasin* di bawah bimbingan Prof.Dr.H.Mahyuddin Barni, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Dr Hj. Salamah, M.Pd sebagai pembimbing II, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, (2020).

**Kata Kunci:** *Transmisi, Pendidikan Islam, Kaum Salafi.*

Kaum Salafi dalam mentransmisikan ajarannya melalui beberapa bentuk pendidikan, berawal dari pendidikan non formal dalam bentuk majlis taklim ataupun tablig akbar, kemudian berlanjut pada pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga, kemudian pada tahapan selanjutnya berupa pendidikan formal yaitu dalam bentuk lembaga pendidikan atau sekolah. Hal tersebut merupakan suatu usaha untuk mentransmisikan ajaran salafi dari berbagai bentuk pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transmisi pendidikan Islam Kaum Salafi di Kota Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan desain naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan sumber data dari informan tokoh dan jemaah dari kaum salafi. Selanjutnya data dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data dilakukan triangulasi.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Transmisi pendidikan nonformal yang dilaksanakan dalam bentuk majlis taklim, tablig akbar, ataupun melalui media elektronik dan media sosial lainnya, memiliki tiga tempat baik berupa tempat ibadah atau tempat umum lainnya, ini bertujuan agar jemaah mendapatkan pengetahuan tentang akidah seperti meninggalkan perbuatan syirik ataupun bid'ah lainnya, sedangkan ibadah yang sering dibahas tentang bersuci dan shalat berjamaah, adapun akhlak lebih kepada hubungan baik sesama manusia, baik dalam rumah tangga, bermasyarakat dan menghindari dari sifat-sifat buruk. Serta pentingnya menutup aurat sesuai dengan ajaran salaf shalih. (2) Transmisi pendidikan informal atau keluarga ini dilakukan oleh suami atau bapak sebagai kepala rumah tangga dan dibantu ibu, dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada anggota keluarga terutama anak sejak dini, mengajak dan mencontohkan kepada anggota keluarga shalat tepat waktu dengan cara berjamaah dan menutup aurat sesuai syariat Islam. (3) Transmisi pendidikan formal ini sudah memiliki dua tingkatan pendidikan, *pertama* dalam bentuk Taud Terpadu, *kedua* SDITQ dibawah naungan Dinas Pendidikan, pendidikan yang dijalankan tentang mengenalkan Allah dan mengajarkan rukun iman, dalam ibadah anak diberikan pengetahuan tentang bersuci dan cara shalat yang benar, mengenalkan huruf hijaiyyah, serta mengajarkan bacaan yang baik dan benar serta menghafalnya, dan mengajarkan anak berbakti kepada orang tua, membiasakan anak mengucapkan salam, mencium tangan kepada orang lebih tua dan saling menolong.



## ABSTRACT

**M.Misran Darmy**, *Transmission Salafi Islamic Education in Banjarmasin City under the guidance*: Thesis Under Guidance: I Prof.Dr.H.Mahyuddin Barni, M.Ag and II . Dr.Hj.Salamah, M.Pd, Islamic Education Program, Post Graduate, For State of Islamic University Antasari Banjarmasin 2020.

**Keywords:** *Transmission, Islamic Education, Salafis.*

Salafis in transmitting their teachings through several forms of education, starting with non-formal education in the form of *majlis taklim* or *tablig akbar*, then continuing to informal education, namely family education, then in the next stage in the form of formal education, namely in the form of educational institutions or schools. This is an attempt to transmit Salafi teachings from various forms of education.

This study aims to describe the transmission of Islamic education for the Salafis in Banjarmasin City. The type of research used is field research (field research) and a qualitative approach with a naturalistic design. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation, using data sources from informants, figures and congregations of the salafis. Furthermore, the data were analyzed by qualitative descriptive, namely data reduction, data display, and drawing conclusions, checking the validity of the data by triangulation.

The findings of the research show that: (1) Nonformal education transmission carried out in the form of *majlis taklim*, *tablig akbar*, or through electronic media and other social media, has three places either in the form of places of worship or other public places, this is so that the congregation gets knowledge about faith, such as leaving shirk or other heresy, while worship is often discussed about purification and congregational prayer, while morals are more about good relations among humans, both in the household, in society and arranging the heart from bad traits. As well as the importance of covering one's genitals in accordance with the teachings of salaf sholih. (2) This transmission of informal or family education is carried out by the husband or father as the head of the household assisted by the mother, in instilling the values of faith in family members, especially children from an early age, inviting and exemplifying family members pray on time in congregation and cover their genitals according to Islamic law. (3) This formal education transmission already has two educational institutions, first in the form of Integrated *Taud*, second *SDITQ* under the auspices of the education office, education is carried out about introducing Allah and teaches the pillars of faith, in worship children are given knowledge about purification and correct prayer methods, introduce hijayah letters and teach good and correct reading and memorization.